

## **THE INDONESIAN ECONOMY IN THE DRAFTER OF THE NEW ORDER 1968-1998**

SeyusaViora Indah\* Prof. Dr.Isjoni., M.Si \*\*, Drs. Kamaruddin., M.Si\*\*\*\*  
email: vioraindahh@gmail.com, isjoni@gmail.com, kamaruddin@yahoo.com  
Cp: 082389281429

**Social Science Departement History Education  
FKIP-University Of Riau**

***Abstract:** After Soeharto and his supporters succeeded in seizing power from President Soekarno, automatic legacy of bad economic conditions became a major challenge President Soeharto to immediately fix the situation. The start of President Soeharto's government in the economic field is the implementation of a western-style economy pioneered by Indonesian economists who had studied at the University of California Barkeley. The purpose of this study is to examine who and how the designers of the Indonesian economy in the New Order period of 1968-1998. The method used in this research is historical and descriptive method. Data obtained through literature techniques, documentation and comparative studies. The location of research is in the city of Pekanbaru Riau. The time of study from the start of the proposal seminar to the thesis examination. The result of this research is that when the Old Order government fell, the New Order government was led by President Soeharto, especially the economic field of President Soeharto handed over his management to a group of Barkeley economists such as Widjojo Nitiasastro, the leader of the Barkeley group, and Emil Salim, Ali Wardhana, JB Sumarlin , DorodjatunKuntjoro-Jakti with a position as a group of Barkeley economists whose task is to manage the Indonesian economy with the Capitalist system and use foreign loans for development during the New Order. As a result, the Indonesian economy is heavily dependent on the rupiah exchange rate against the dollar, given Indonesia pays foreign debts with the dollar. And when the economic crisis of 1998, Indonesia's economy slumped one of the causes of the game dollar currency.*

**Keywords:** Drafter, Economy New Order.

## KONSEPTOR PEREKONOMIAN INDONESIA DI MASA ORDE BARU TAHUN 1968-1998

SeyusaViora Indah\* , Prof. Dr.Isjoni., M.Si \*\*, Drs. Kamaruddin., M.Si\*\*\*  
email: vioraindahh@gmail.com, isjoni@gmail.com, kamaruddin@yahoo.com  
Cp: 082389281429

### Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

**Abstrak:** Setelah Soeharto beserta pendukungnya berhasil merebut kekuasaan dari Presiden Soekarno, otomatis warisan kondisi perekonomian yang buruk menjadi tantangan utama Presiden Soeharto untuk segera memperbaiki keadaan tersebut. Dimulainya pemerintahan Presiden Soeharto di bidang ekonomi ialah diterapkannya ekonomi dengan pola barat yang dipelopori oleh ahli-ahli ekonomi Indonesia yang pernah kuliah di *University of California Barkeley*. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengkaji siapa dan bagaimana para perancang perekonomian Indonesia di masa Orde Baru tahun 1968-1998. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis dan deskriptif. Data yang diperoleh melalui teknik kepustakaan, dokumentasi dan studi komparatif. Adapun lokasi penelitiannya yaitu di kota Pekanbaru Riau. Waktu penelitian terhitung sejak mulai seminar proposal sampai ujian skripsi. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa ketika pemerintahan Orde Lama jatuh maka dimulailah pemerintahan Orde Baru yang dipimpin oleh Presiden Soeharto, terkhusus bidang perekonomian Presiden Soeharto menyerahkan pengelolaannya kepada kelompok ekonom Barkeley seperti WidjojoNitisastro, sebagai pemimpin kelompok *Barkeley*, dan Emil Salim, Ali Wardhana, JB Sumarlin, DorodjatunKuntjoro-Jakti dengan jabatan sebagai Para kelompok ekonom *Barkeley* tugasnya yaitu mengelolah perekonomian Indonesia dengan sistem Kapitalis dan menggunakan pinjaman luar negeri untuk pembangunan selama Orde Baru. Akibatnya, perekonomian Indonesia sangat bergantung pada kondisi kurs rupiah terhadap dollar, mengingat Indonesia membayar utang-utang luar negeri dengan mata uang dollar. Dan ketika krisis ekonomi 1998, perekonomian Indonesia terpuruk salah satu penyebabnya permainan mata uang dollar.

**Kata Kunci:** Konseptor, Ekonomi, Orde Baru.

## PENDAHULUAN

Berawal dari kejatuhan pemerintahan Presiden Soekarno tahun 1967, maka selanjutnya dimulailah pemerintahan Presiden Soeharto atau yang sering disebut dengan Orde Baru. Selengkapnya, pada 7 Maret 1967 Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara (MPRS) mengadakan sidang istimewa dengan menghasilkan 26 ketetapan. Ketika sidang MPRS itu dilakukan, Mandataris duduk di barisan pimpinan MPRS yakni disebelah kanan Ketua MPRS, tidak seperti biasanya duduk berhadapan dengan MPRS. Hasilnya, antara lain (seperti dituangkan dalam TAP MPR No. XXXIII/MPRS/1967), yakni mencabut kekuasaan pemerintah dari Presiden Soekarno, dan mengangkat Soeharto sebagai Pejabat Presiden hingga dilaksanakannya Pemilihan Umum (Pemilu).

Jatuhnya Presiden Soekarno dari presiden merupakan peristiwa politik cukup menarik dan sangat bersejarah. Dimulai dengan Surat Perintah Sebelas Maret (Supersemar) yang memberi "mandat" kepada Jenderal Soeharto untuk memulihkan keamanan dan politik yang saat itu sangat kacau, sampai ditolaknya Pidato Nawaksara yang disampaikan oleh Presiden Soekarno. Perlu penulis sampaikan bahwa pada transisi kekuasaan di pertengahan tahun 1960-1970an, Soeharto hanyalah *primus inter pares*<sup>1</sup>, artinya adalah sistem Pemilihan pemimpin melalui musyawarah diantara sesamanya berdasarkan kelebihan yang dimiliki baik secara fisik ataupun spiritual. *Primus Inter pares* biasanya berhubungan dengan wibawa seorang tokoh merangkum kepercayaan, mutu tokoh (kemampuan mengorganisasi, tingkat visioner, kemampuan merekam dan memahami mimpi publik dalam program publik kemudian melaksanakannya, menghormati keadilan, pandai mendengar, memecahkan masalah dan pandai mempersatukan). dari seluruh kekuatan gabungan pendukung Orde Baru yang sebelumnya telah mengalahkan para pendukung Presiden Soekarno.

Kejatuhan pemerintahan Presiden Soekarno selain akibat dari kondisi politiknya yang tidak stabil pasca Gerakan 30 September 1965 dan Surat Perintah Sebelas Maret (Supersemar) juga di latar belakang permasalahan ekonomi bangsa yang kacau.

Kenyataannya yang tidak bisa ditolak oleh Presiden Soekarno dan pemerintahannya bahwa perekonomian dan taraf hidup masyarakat Indonesia periode 1966-1968 mengalami porak-poranda dengan statistik sebagai berikut:

1. Ketidakmampuan memenuhi kewajiban utang luar negeri sebesar lebih dari US\$ 2 miliar.
2. Penerimaan ekspor yang hanya setengah dari pengeluaran untuk impor barang dan jasa.
3. Ketidakberdayaan mengendalikan anggaran belanja dan memungut pajak.
4. Laju inflasi secepat 30-50 persen perbulan.
5. Buruknya kondisi prasarana perekonomian serta penurunan kapasitas produktif sektor industri dan ekspor.<sup>2</sup>

Menurut penulis bahwa ketika harga barang-barang pokok naik maka, kehidupan rakyat kecil akan semakin sulit, itu hukum klasik yang ada di bangsa ini. Bahwa

---

<sup>1</sup> Saurip Kadi.2000. *Mengutamakan rakyat: wawancara Mayor Jenderal TNI Saurip Kadi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. hal 11

<sup>2</sup> Dumairy.1996. *Perkonomian Indonesia*.Jakarta: Erlangga. Hal. 3.

kenaikan barang-barang pokok sejalan dengan semakin sulit lagi kehidupan rakyat. . Selain "Proyek mercusuar" dan "Dana Revolusi" yang penulis sebutkan di awal tadi yang membuat besarnya pengeluaran dan terkurasnya kas negara sehingga membuat perekonomian Indonesia semakin memburuk.

Setelah Soeharto beserta sekutunya berhasil merebut kekuasaan dari Presiden Soekarno, otomatis warisan kondisi perekonomian yang buruk menjadi tantangan utama Presiden Soeharto untuk segera memperbaiki keadaan tersebut. Dimulainya pemerintahan Presiden Soeharto dibidang ekonomi ialah diterapkannya ekonomi dengan pola barat yang dipelopori oleh ahli-ahli ekonomi Indonesia yang pernah kuliah di *University of California Barkeley*.

Orde Baru Soeharto mendasarkan filosofinya pada slogan anggaran berimbang, yang terbukti menjadi alat politik yang efektif untuk mencegah terjadinya bencana ekonomi seperti awal 1960-an. Dengan memastikan bahwa pengeluaran ditentukan oleh pendapatan, pemerintah mampu mengendalikan tekanan-tekanan politik yang menuntut tingkat pengeluaran yang lebih tinggi. Tetapi, pinjaman internasional yang sangat besar yang menjadi dasar ekonomi Orde Baru memperumit keadaan. Pada 1980-an, pendapatan dari minyak berkurang sementara kewajiban cicilan utang meningkat hingga 30,3% daripada pengeluaran pemerintah pada 1987. Situasi ini mengharuskan pengurangan yang cukup besar bagi subsidi-subsidi pemerintah seperti dalam bidang beras, pupuk, dan pestisida. Setelah 1990, kebutuhan untuk mempertahankan anggaran berimbang semakin lama semakin tergantung pada pertimbangan politik hingga ambruknya ekonomi pada akhir 1990-an.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode merupakan salah satu kerja untuk memahami suatu objek penelitian yang sistematis dan intensif dari pelaksanaan penelitian ilmiah. Penulisan sejarah merupakan bentuk dan proses pengisahan atau peristiwa-peristiwa masa lalu umat manusia.<sup>3</sup>

Metode yang digunakan adalah metode sejarah atau historis, yang dapat digunakan dalam pendekatan permasalahan yang berhubungan dengan ***Konseptor Perekonomian Indonesia Di Masa Orde Baru Tahun 1968-1998***.

Penelitian yang penulis lakukan bertempat di Pekanbaru. Adapun tempat yang dikunjungi yaitu, Perpustakaan wilayah Riau Soeman HS, Perpustakaan Universitas Riau (UR), Perpustakaan FKIP UR, Perpustakaan Fisip UR, Pustaka Bahana Mahasiswa dan Pustaka penulis.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain: (1) Teknik Kepustakaan (2) Teknik Dokumentasi (3) Teknik Studi Komparatif.

---

<sup>3</sup> Dudung Abdurahman. 2007. *Metodelogi Penelitian Sejarah*. Jogjakarta: Ar-ruuz Media. Hal. 16.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Tokoh-tokoh yang berperan dalam merancang Perekonomian Indonesia Pada Masa Orde Baru Tahun 1968-1998

Kelompok *Berkeley* adalah julukan yang diberikan kepada sekelompok menteri bidang ekonomi dan keuangan yang menentukan kebijakan ekonomi Indonesia pada masa awal pemerintahan Presiden Soeharto. Mereka disebut Kelompok *Berkeley* karena pemikirannya dianggap sebagai bagian dari rencana Badan Intelijen Amerika Serikat (CIA) untuk membuat Indonesia sebagai boneka Amerika Serikat (AS). Dikatakan Kelompok Berkeley karena kebanyakan dari generasi pertamanya adalah lulusan program khusus di Universitas *Berkeley*, California, Amerika Serikat.<sup>4</sup> Istilah "Kelompok *Berkeley*" pertama kali dicetuskan oleh seorang aktivis-penulis 'kiri' AS, David Ransom, dalam sebuah majalah bernama *Ramparts*, edisi 4 tahun 1970. Istilah ini merujuk pada ekonom-ekonom Indonesia lulusan *University of California, Berkeley* yang menjadi arsitek utama perekonomian Indonesia pada tahun 1960-an.

Tokoh-tokoh yang berperan dalam merancang Perekonomian Indonesia adalah Widjojonitisastro sebagai ketuanya, Ali Wardhana, Emil Salim, Johannes Baptista Sumarlin, Dorodjatun Kuntjro Jakti.

Pada tahun 1966, Jenderal Soeharto mengambil alih kekuasaan di Indonesia dari Presiden Soekarno melalui Supersemar. Meskipun belum menjadi presiden hingga dua tahun berikutnya, Soeharto mulai membangun dasar-dasar pemerintahan yang nantinya akan disebut sebagai rezim Orde Baru. Pada akhir Agustus 1966, Soeharto mengadakan seminar di SESKOAD untuk mendiskusikan masalah ekonomi dan politik serta bagaimana Orde Baru akan mengatasi permasalahan itu. Ekonom-ekonom FEUI, yang diketuai oleh Widjojo Nitisastro, mengikuti seminar itu.

Dalam seminar, para ekonom mempresentasikan ide mereka serta rekomendasi kebijakan kepada Soeharto. Soeharto kagum akan ide mereka dan dengan cepat meminta mereka untuk bekerja sebagai Tim Ahli di bidang Ekonomi dan Keuangan.

### B. Kondisi Perekonomian Indonesia Pada Masa Orde Baru

Di awal Orde Baru, Soeharto berusaha keras membenahi ekonomi Indonesia yang terpuruk, dan berhasil untuk beberapa lama. Kondisi ekonomi Indonesia ketika Pak Harto pertama memerintah adalah keadaan ekonomi dengan inflasi sangat tinggi, 650% setahun," kata Emil Salim, mantan menteri pada pemerintahan Soeharto.

Perekonomian dan taraf hidup masyarakat Indonesia periode 1966-1968 mengalami porak-poranda dengan statistik sebagai berikut:<sup>5</sup>

1. Ketidakmampuan memenuhi kewajiban utang luar negeri sebesar lebih dari US\$ 2 miliar.
2. Penerimaan ekspor yang hanya setengah dari pengeluaran untuk impor barang dan jasa.

<sup>4</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Kelompok\\_Berkeley](https://id.wikipedia.org/wiki/Kelompok_Berkeley) diakses pada tanggal 29 September 2016 pukul 10.08 Wib

<sup>5</sup>Dumairy.1996. *Perkonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga. Hal. 3.

3. Ketidakberdayaan mengendalikan anggaran belanja dan memungut pajak.
4. Laju inflasi secepat 30-50 persen perbulan.
5. Buruknya kondisi prasarana perekonomian serta penurunan kapasitas produktif sektor industri dan ekspor.

Dalam penelusuran penulis bahwa prestasi Kelompok *Berkeley* saat itu sangat fenomenal bahkan mantan Wakil Presiden M. Hatta pun tidak terlalu bisa menasehati Emil Salim (Kelompok *Berkeley*) melihat keberhasilan mereka dalam mengatasi keterpurukan ekonomi akibat warisan "Orde Lama". Walaupun menurut *The Founding Father* tersebut sudah menasehati Emil Salim supaya tidak terlalu jauh menyimpang dari amanat konstitusi. Perlu kita kritisi bahwa, Wakil Presiden pertama Indonesia, Muhammad Hatta adalah pemikir ekonomi koperasi yang sangat bertolak belakang dengan pemikiran ekonomi Kelompok *Berkeley* yang kapitalisme-liberalisme. Kelompok *Berkeley* adalah konseptor perekonomian Indonesia pada masa Orde Baru.

Dengan bantuan *International Monetary Fund* (IMF), kelompok *Berkeley* berhasil menekan inflasi dari sekitar 600 persen pada tahun 1966 menjadi di bawah 10 persen pada tahun 1969. Mereka juga berhasil membekukan pembayaran utang luar negeri selama beberapa tahun, menggalang pembuatan utang luar negeri baru, dan menggenjot masuknya investasi asing secara besar-besaran. Alhasil, terhitung sejak 1969, perekonomian Indonesia tumbuh dengan sangat pesat, rata-rata di atas enam persen per tahun.<sup>6</sup>

Ada tiga hal yang menunjang prestasi para ekonom Kelompok Berkeley yakni:

- 1) Adanya manipulasi besar-besaran suasana batin masyarakat untuk memenuhi segala hal yang dapat diasosiasikan sebagai sebagian dari Orde Lama. Tindak tersebut antara dilakukan oleh Orde Baru dengan memberangus komunisme, menolak rehabilitasi partai-partai politik yang dibekukan Soekarno, dan melakukan desoekarnoisasi secara besar-besaran. Akibatnya, warga masyarakat, termasuk para mahasiswa, tidak hanya mendukung seluruh kebijakan ekonomi politik Orde Baru, tetapi cenderung mengasosiasikan diri mereka sebagai bagian dari pemerintahan tersebut.
- 2) Adanya pemerintahan tangan besi yang siap memberangus segala tindakan yang menghambat pelaksanaan kebijakan pemerintah. Hal ini memang merupakan skenario inti dari naiknya militer sebagai penguasa Orde Baru. Akibatnya, gerakan perlawanan yang dimotori oleh para perwira militer sekalipun, seperti terjadi pada peristiwa Malapetaka Lima Belas Januari (Malari), dapat dihentikan dengan cepat. Jenderal Soemitro, yang menjadi tulang punggung peristiwa tersebut dicopot dari jabatannya.
- 3) Adanya dukungan besar-besaran kapitalisme internasional untuk membiayai proses pemulihan ekonomi Indonesia. Hal ini, tidak hanya merupakan prasyarat keberhasilan ekonom Kelompok Berkeley. Sesuai dengan suasana perang dingin yang sedang berlangsung ketika itu, kelahiran Orde Baru

---

<sup>6</sup> Revisond Baswir. 2006. *Mafia Berkeley dan Krisis Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 18.

memang tidak dapat dipisahkan dari rencana besar kapitalisme internasional untuk membelokkan arah perekonomian Indonesia.<sup>7</sup>

Artinya, termasuk kehadiran para ekonom Kelompok Berkeley, tidak dapat dipisahkan dari proyek besar kapitalisme internasional untuk menggulingkan Presiden Soekarno. Sebab itu tidak aneh, jika tangan-tangan kapitalisme internasional telah hadir di Indonesia jauh sebelum Presiden Soekarno digulingkan. Sebab itulah, setelah satu tahu Presiden Soekarno digulingkan maka pemerintahan Soeharto mengizinkan *Freeport* (Perusahaan Tambang Emas milik Amerika Serikat) masuk ke Papua yang sebelumnya ditolak oleh Presiden Soekarno, dan menetapkan Undang-undang Investasi Asing.

Menurut Emil Salim, Soeharto menerapkan cara militer dalam menangani masalah ekonomi yang dihadapi Indonesia, yaitu dengan mencanangkan sasaran yang tegas. Pemerintah lalu melakukan Pola Umum Pembangunan Jangka Panjang (25-30) Tahun, dilakukan secara periodik lima tahunan yang disebut Pelita (Pembangunan Lima Tahun) yang dengan melibatkan para teknokrat dari Universitas Indonesia, dia berhasil memperoleh pinjaman dari negara-negara Barat dan lembaga keuangan seperti IMF dan Bank Dunia. Liberalisasi perdagangan dan investasi kemudian dibuka selebarnya. Inilah yang sejak awal dipertanyakan oleh Kwik Kian Gie, yang menilai kebijakan ekonomi Soeharto membuat Indonesia terikat pada kekuatan modal asing.

Disamping itu Presiden Soeharto sejak tahun 1970-an juga menggenjot penambangan minyak dan pertambangan, sehingga pemasukan negara dari migas meningkat dari \$0,6 miliar pada tahun 1973 menjadi \$10,6 miliar pada tahun 1980. Puncaknya adalah penghasilan dari migas yang memiliki nilai sama dengan 80% ekspor Indonesia. Dengan kebijakan itu, Indonesia di bawah Orde Baru, bisa dihitung sebagai kasus sukses pembangunan ekonomi. Dampak ditetapkan kebijakan dan peraturan tentang Investasi asing masuk ke Indonesia Undang-Undang Penanaman Modal Asing (UU PMA) No 1/1967, sebelumnya era Presiden Soekarno yang menolak keras.

Keberhasilan Presiden Soeharto membenahi bidang ekonomi sehingga Indonesia mampu berswasembada pangan pada tahun 1980-an diawali dengan pembenahan di bidang politik. Kebijakan perampangan partai dan penerapan azas tunggal ditempuh pemerintah Orde Baru, dilatari pengalaman masa Orde Lama ketika politik multi partai menyebabkan energi terkuras untuk bertikai. Perlu diingat bahwa Indonesia masa Demokrasi Parlemen mengalami banyak pergantian kabinet sehingga pemerintahan tidak berjalan efektif dan efisien. Dilain sisi, Orde Lama yang menjadi pengganti demokrasi parlemen juga menjadi sangat Otoriter sehingga terjadi fraksi-fraksi di politik Indonesia. Seperti, Fraksi Komunis, Agamis dan Nasionalis. Hal tersebut juga mengganggu prioritas pemerintah dalam mengatasi kesulitan ekonomi yang parah saat itu.

---

<sup>7</sup> Revisond Baswir. 2006. *Mafia Berkeley dan Krisis Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 18-19.

### C. Sebab-sebab Terjadinya Krisis Moneter Perekonomian Indonesia Pada Masa Orde Baru (1968-1998)

Tahun 1998 menjadi saksi bagi tragedi perekonomian bangsa. Keadaannya berlangsung sangat tragis dan tercatat sebagai periode paling suram dalam sejarah perekonomian Indonesia. Mungkin peristiwa ini akan selalu diingat, sebagaimana kita selalu mengingat *Black Tuesday* yang menandai awal resesi ekonomi dunia tanggal 29 Oktober 1929 yang juga disebut sebagai *malaise*. *Malaise* mempengaruhi kebijakan Hindia-Belanda di Indonesia. Yakni, tidak berfungsinya perbankan, pabrik-pabrik atau industri menyebabkan terjadinya pemecatan buruh besar-besaran. Dampaknya, pengangguran besar-besaran sehingga Kolonial Hindia-Belanda meningkatkan eksploitasi terhadap Indonesia. Akibatnya, memicu kaum pergerakan semakin intensif melakukan kordinasi pergerakan nasional.

Prestasi ekonomi yang dicapai dalam dua dekade oleh kelompok Ekonom Berkeley, tenggelam begitu saja (pembahasan sebelumnya). Membalikkan semua bayangan indah dan cerah di depan mata menyongsong abad ke-21. Selama periode sembilan bulan pertama 1998, tak pelak lagi merupakan periode paling hiruk pikuk dalam perekonomian. Krisis yang sudah berjalan enam bulan selama tahun 1997, berkembang semakin buruk dalam tempo cepat. Dampak krisis pun mulai dirasakan secara nyata oleh masyarakat, dunia usaha.

Jika melihat kembali bagaimana Indonesia di tahun 1966 memasuki pemerintahan Orde Baru dan perhatian lebih ditujukan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan ekonomi dan sosial, dan juga pertumbuhan ekonomi yang berdasarkan sistem ekonomi terbuka sehingga dengan hasil yang baik membuat kepercayaan pihak barat terhadap prospek ekonomi Indonesia. Sebelum rencana pembangunan melalui Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita) dimulai, terlebih dahulu dilakukan pemulihan stabilitas ekonomi, sosial, dan politik serta rehabilitasi ekonomi di dalam negeri. Selain itu, pemerintah juga menyusun Repelita secara bertahap dengan target yang jelas, IGGI juga membantu membiayai pembangunan ekonomi Indonesia.

Dampak Repelita terhadap perekonomian Indonesia cukup mengagumkan, terutama pada tingkat makro, pembangunan berjalan sangat cepat dengan laju pertumbuhan rata-rata pertahun yang relatif tinggi. Keberhasilan pembangunan ekonomi di Indonesia pada dekade 1970-an disebabkan oleh kemampuan kabinet yang dipimpin presiden dalam menyusun rencana, strategi dan kebijakan ekonomi, tetapi juga berkat penghasilan ekspor yang sangat besar dari minyak tahun 1973 atau 1974, juga pinjaman luar negeri dan peranan PMA terhadap proses pembangunan ekonomi Indonesia semakin besar. Akibat peningkatan pendapatan masyarakat, perubahan teknologi dan kebijakan Industrialisasi sejak 1980-an, ekonomi Indonesia mengalami perubahan struktur dari Negara agraris ke Negara semi industri.

Presiden Soeharto tetap menjadi *news maker* (bahan pemberitaan) hingga akhir hayatnya. Meski di kritik oleh aktivis karena peristiwa seputar sakit dan wafatnya mendominasi pemberitaan media massa nasional, Presiden Soeharto masih tetap menjadi berita. Dampak yang di berikan pada bangsa ini dan ketokohnya yang menembus batas negara, membuat anak petani dari Kemusuk itu bakal terus menjadi bahan kajian dan sumber inspirasi, mereka yang keluarganya terbunuh atau hidup teraniaya akibat stigma Partai Komunis Indonesia (PKI) mungkin sulit memaafkan *The Smiling General*, juga merekayang keluarganya ‘dihilangkan’ dan para aktifis yang

dihukum rezim Soeharto. Pasca terjadinya G30 September 1965 maka dimulainya "pembantai" simpatisan dan *eks* Partai Komunis Indonesia (PKI) di hampir seluruh tana air Indonesia yang dilakukan oleh Orde Baru melalui alatnya Militer. Namun, jutaan rakyat yang mengalami perbaikan nasib akan tetap memuja Presiden Soeharto sebagai Bapak Pembangunan. Presiden Soeharto dihormati karena berbagai kemajuan yang sudah di torehnya diberbagai bidang terutama ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Akibat terlalu lama berkuasa , Soeharto tidak lagi peka terhadap kebutuhan rakyat. Harga pangan dan energi, yang selama tiga dekade dikontrolnya, melonjak. Dalam situasi ini, ia dengan mudah digoyang oleh para mahasiswa, aktivis, dan para elite politik.

Presiden Soeharto sukses membangun infrastruktur, boleh dibilang 95% infrastruktur yang sekarang ada dibangun semasa Soeharto, Jalan raya membelah berbagai daerah terisolasi, penerbangan menjangkau daerah terpencil, satelit Palapa yang dibangun memungkinkan rakyat di seluruh wilayah Nusantara mengikuti siaran televisi.

Akan tetapi, pembangunan ekonomi selama Orde Baru juga menyisakan beban bagi anak cucu. Hutan dan kekayaan alam Indonesia yang selama Era Bung Karno dilindungi, pada masa Soeharto nyaris habis di kurus. Pemerintahan Soeharto memberikan hak penguasaan hutan (HPH) kepada sejumlah orang yang kemudian meroket menjadi konglomerat. Mereka didorong menjadi pengusaha kuat lewat berbagai kemudahan, antara lain Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) dengan tingkat bunga di bawah deposito. Soeharto juga memberikan hak monopoli dan keistimewaan kepada sejumlah pengusaha untuk mengimpor komoditas dan memasuki bisnis tertentu. Ekonomi Soeharto diwarnai kronisme dan sarat dengan praktik Korupsi Kolusi Nepotisme (KKN), terutama ketika putra-putrinya memasuki dunia bisnis. Lebih dari tiga dekade, pemerintahan Soeharto membiarkan pengusaha asing mengeksploitasi minyak dan gas (migas) serta berbagai produk pertambangan.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Setelah memaparkan panjang lebar tentang Konseptor Perekonomian Indonesia Di Masa Orde Baru Tahun 1968-1998 dan sesuai dengan sistematika penulisan yang telah ditulis dalam skripsi ini, maka pada bagian akhir terdapat penarikan kesimpulan. Hal ini merupakan lintasan pikiran dari uraian-uraian bab terdahulu.

Adapun kesimpulan yang perlu penulis rangkum dalam Konseptor Perekonomian Indonesia Di Masa Orde Baru Tahun 1968-1998 adalah sebagai berikut:

1. Kondisi politik negara yang tidak stabil pasca Gerakan 30 September 1965 dan Surat Perintah Sebelas Maret (Supersemar). Permasalahan ekonomi bangsa yang kacau mengenai keadaan ekonomi dan taraf hidup masyarakat Indonesia saat Demokrasi Terpimpin mengalami banyak permasalahan. Kekacauan dan kemerosotan ekonomi dirasakan oleh rakyat Indonesia pada masa Demokrasi terpimpin menyebabkan taraf hidup sebagian besar dari mereka sangat memprihatinkan. Pemerintah seolah-olah tidak mengetahuinya. Mereka sedang

terlena dengan mimpi-mimpi indah dari proyek mercusuar, untuk menjadikan Jakarta sebagai kota yang indah dan megah. Jakarta dipercantik dengan proyek-proyek mercusuar. Ekonomi diatur tanpa menghiraukan pengawasan efektif dari DPR (melalui *budget* dan perundang-undangan) sedangkan hukum-hukum ekonomi tidak dipercaya.

2. Setelah Orde Lama tumbang, maka Presiden Soeharto mulai berkuasa dan mulai membentuk pemerintahan baru yang disebut Orde Baru. Secara khusus, Presiden Soeharto menyerahkan bidang ekonomi kepada kelompok ekonom *Berkeley* untuk menangani dan memperbaiki kondisi perekonomian pasca tumbangnya Orde Lama.
3. Hal yang menunjang prestasi para ekonom Kelompok *Berkeley* yakni:
  - a) Adanya manipulasi besar-besaran suasana batin masyarakat untuk memenuhi segala hal yang dapat diasosiasikan sebagai sebagian dari Orde Lama. Tindak tersebut antara dilakukan oleh Orde Baru dengan memberangus komunisme, menolak rehabilitasi partai-partai politik yang dibekukan Soekarno, dan melakukan desoekarnoisasi secara besar-besaran. Akibatnya, warga masyarakat, termasuk para mahasiswa, tidak hanya mendukung seluruh kebijakan ekonomi politik Orde Baru, tetapi cenderung mengasosiasikan diri mereka sebagai bagian dari pemerintahan tersebut.
  - b) Adanya pemerintahan tangan besi yang siap memberangus segala tindakan yang menghambat pelaksanaan kebijakan pemerintah. Hal ini memang merupakan scenario inti dari naiknya militer sebagai penguasa Orde Baru. Akibatnya, gerakan perlawanan yang dimotori oleh para perwira militer sekalipun, seperti terjadi pada peristiwa Malapetaka Lima Belas Januari (Malari), dapat dihentikan dengan cepat. Jenderal Soemitro, yang menjadi tulang punggung peristiwa tersebut dicopot dari jabatannya.
  - c) Adanya dukungan besar-besaran kapitalisme internasional untuk membiayai proses pemulihan ekonomi Indonesia. Hal ini, tidak hanya merupakan prasyarat keberhasilan ekonom Kelompok *Berkeley*. Sesuai dengan suasana perang dingin yang sedang berlangsung ketika itu, kelahiran Orde Baru memang tidak dapat dipisahkan dari rencana besar kapitalisme internasional untuk membelokkan arah perekonomian Indonesia.
  - d) Prestasi yang dicapai oleh kelompok ekonom Berkeley hanya berlaku sesaat menjelang akhir abad ke 20 (1990an). Ekonomi Indonesia mulai merosot, yang diakibatkan sebagai berikut:
    - 1) Akumulasi utang-utang luarnegeri Indonesia serta sistem ekonomi kapitalis-liberal yang digunakan. Hingga ekonomi sangat tergantung pada negara atau lembaga keuangan internasional lainnya.
    - 2) Krisis yang semula hanya berawal dari krisis nilai tukar baht di Thailand 2 Juli 1997, dalam tahun 1998 dengan cepat berkembang menjadi krisis ekonomi, berlanjut lagi krisis sosial kemudian ke krisis politik. Akhirnya, dia juga berkembang menjadi krisis total yang melumpuhkan nyaris seluruh sendi-sendi kehidupan bangsa. Katakan, sektor apa di negara ini yang tidak goyah. Bahkan pemerintahan Presiden Soeharto pun goyah, dan akhirnya pemerintahannya digulingkan.

- 3) Krisis yang membuka borok-borok kerapuhan fundamental ekonomi ini dengan cepat merambah ke semua sektor. Anjloknya rupiah secara dramatis, menyebabkan pasar uang dan pasar modal juga rontok, bank-bank nasional dalam kesulitan besar dan peringkat internasional bank-bank besar bahkan juga surat utang pemerintah terus merosot ke level terendah. Puncaknya krisis ekonomi melanda Indonesia dan membuat masyarakat tergerak (gerakan nasional) untuk menggulingkan pemerintahan presiden Soeharto, pada 21 Mei 1998.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dalam upaya mengumpulkan data dan mencari data yang bias melengkapi serta menyempurnakan tulisan ini, maka dalam hal ini perlu menyumbangkan beberapa saran yang kiranya dapat menjadi perhatian kita semua.

1. Suatu pemerintahan yang diamanatkan untuk menjalankan pemerintahan harus menjalankan pemerintahan sesuai dengan pedoman dan ideologi negara termasuk bidang ekonomi.
2. Tim ekonomi yang dibentuk oleh presiden dan wakil presiden harus lah merancang perekonomian Indonesia sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang merupakan landasan ideal dan konstitusional bangsa dan negara Indonesia. Jangan sampai sistem ekonomi yang digunakan oleh pemerintah bukan sistem ekonomi Pancasila. Jika itu terjadi maka untuk apa Pancasila dan sistem ekonominya dijadikan sebagai ideologi dan sistem ekonomi negara, jika kita tetap bersikeras, maka kita telah melanggar UUD 1945.
3. Sebagai anak bangsa, kita harus tetap menghargai siapapun dimasa lalu yang telah berkontribusi untuk kemajuan bangsa. Di lain sisi kita juga sebagai generasi penerus bangsa juga tidak bisa memihak tokoh siapapun hingga tidak bisa berpikir dan berlaku adil dalam menilai.
4. Baik Presiden Soekarno dan Presiden Soeharto beserta Tim Ekonomi *Berkeley* telah berkontribusi untuk bangsa dan negara Indonesia. Tentu, mereka-mereka mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **SUMBER BUKU**

Dudung Abdurahman. 2007. *Metodelogi Penelitian Sejarah*. Ar-ruuz Media. Jogjakarta.

Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga. Jakarta.

Revrisond Baswir. 2006. *Mafia Berkeley dan Krisis Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Saurip Kadi. 2000. *Mengutamakan rakyat: Wawancara Mayor Jenderal TNI Saurip Kadi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

#### **SUMBER INTERNET**

[http://kbbi.web.id/Kelompok Barkeley](http://kbbi.web.id/Kelompok_Barkeley) diakses tanggal 29 September 2016,pukul 10.05 Wib.